

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP KINERJA MANAJEMEN (Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Resya Yolanda Fasha^{1*}, Wastam Wahyu Hidayat², Beti Nurbaiti³,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3}
resyayolanda10@gmail.com¹, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id²,
bettysigit@gmail.com³

Received: 15-07-2024

Revised: 27-07-2024

Approved: 30-07-2024

ABSTRAK

Dalam pelaksanaannya, perusahaan memerlukan suatu teknis akuntansi manajerial, salah satunya adalah kinerja manajerial. Faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen dalam penelitian antara lain profitabilitas, leverage dan Capital Intensity Ratio. Penelitian ini menggunakan sampel Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019-2023. Menggunakan metode purposive sampling selama periode pengamatan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 sampel. Rumusan masalah dalam penelitian, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, capital intensity ratio secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, dan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kinerja Manajemen.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio, Kinerja Manajemen

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan dalam bisnis. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan diperlukan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajer dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan orang lain yang berada di dalam wewenangnya.

Untuk itu dalam pelaksanaannya, perusahaan memerlukan suatu teknis akuntansi manajerial, salah satunya adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk keberlangsungan usaha perusahaan. Kinerja adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Imelda, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang lebih bergantung pada perdagangan dan investasi, menjadikan isu apa yang harus diungkapkan perusahaan kepada pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak (Purwitasari, 2023). Apabila seorang investor berinvestasi saham maka harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi naik

turunnya harga saham. Faktor internal yaitu berupa data atau catatan hasil kinerja perusahaan salah satunya laporan keuangan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan lain-lain (Muhidin dan Situngkir, 2022). Bagi investor yang menganalisis perusahaan, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan relatif menjelaskan kepada investor sejauh mana kebutuhan perusahaan berkembang dan tercapai.

Profitabilitas merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Adikerta dan Abundanti, 2020). Khrisnawati dan Saputri (2022), Indikator profitabilitas ini biasanya digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham di suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan sangat menguntungkan dalam hal pengembalian saham, investor memilih perusahaan untuk berinvestasi saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya (Yeh, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi, leverage, merupakan tingkat potensi perusahaan dalam memakai aset atau modal yang memiliki biaya tetap berupa hutang dan saham dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Artinya suatu perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk membiayai operasional bisnisnya atau menggunakan modal ekuitas (Purwitasari et al., 2023). Pemanfaatan utang mengandung risiko yang memerlukan pengelolaan yang hati-hati. Salah satu risikonya pembayaran bunga atas utang. Untuk mengatasinya, perusahaan harus mengelola aset dan sumber pendanaannya dengan bijaksana untuk mencapai hasil yang optimal (Chen et al., 2021).

Capital intensity merupakan rasio yang menunjukkan intensitas aset tetap suatu perusahaan terhadap total asset, sehingga perusahaan dengan aset tetap yang besar mempunyai beban pajak yang lebih rendah (Abas et al., 2024). Jumlah aset yang besar digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan, hal ini menunjukkan efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan penjualan (Putri dan Siregar, 2024). Capital Intensity Ratio membantu manajemen untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan output atau pendapatan. Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada modal fisik, sementara rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat mencapai output yang sama dengan investasi modal yang lebih sedikit (Oeta, Kiai dan Muchiri, 2019).

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Manajemen

Rasio ini mencerminkan pengembalian aset untuk mendapatkan pendapatan bagi perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan semua sumber dayanya atau kekayaannya untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA dapat diartikan bahwa performa perusahaan lebih baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya. Maka pengembangan hipotesis yang dibuat:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Manajemen

Entitas yang memakai pinjaman alias utang sebagai sumber pendanaannya, menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio leverage, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Leverage bersinggungan dengan biaya tetap operasional dan biaya finansial perusahaan. Yang dimaksud dari biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik investasi perlengkapan, peralatan atau investasi jangka panjang. Maka pengembangan hipotesis yang dibuat:

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen

Capital Intensity Ratio terhadap kinerja manajemen

Capital intensity yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan satu rupiah penjualan dengan kata lain pengukuran terhadap efisiensi perusahaan dalam kegunaan aset perusahaan. Capital Intensity merupakan gambaran yang dapat menentukan seberapa besar sebuah perusahaan berinvestasi dengan aset tetap. Maka pengembangan hipotesis yang dibuat:

H3: Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Kinerja Manajemen secara simultan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung menunjukkan kinerja manajemen yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, yang dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen. Perusahaan dengan intensitas modal yang lebih tinggi mungkin mengalami tantangan dalam mengelola aset secara efisien, yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Maka pengembangan hipotesis yang dibuat:

H4: Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio berpengaruh terhadap

Kinerja Manajemen

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif (*purposive sampling*) merupakan pengambilan sampel secara tidak acak melainkan dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan terhadap penelitian ini adalah data sekunder, pada Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Metode *purposive sampling* diperoleh 75 sampel. Menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

Proses pendataan data yang dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan akhir tahun dari situs www.idx.co.id dan melalui situs terpercaya lainnya seperti situs resmi setiap perusahaan. Pengolahan data dihitung menggunakan program *Software Statistical Product and Service (SPSS 27)*.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Krisyadi dan Mulfandi (2021), rasio ini dapat menggambarkan profitabilitas dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang bukan dari pendanaan. ROA diukur melalui metode perbandingan laba bersih usaha dengan keseluruhan aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage (X2)	Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Capital Intensity Ratio (X3)	Capital Intensity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva tetap perusahaan seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.	$CIR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$ $CIR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Kinerja Manajemen (Y)	Kinerja manajemen merupakan kemampuan atau pencapaian profesional yang dicapai oleh staf suatu organisasi atau sekelompok orang untuk memenuhi tugas, komitmen, dan tanggung jawabnya dalam kegiatan perusahaan.	$KM = \ln (\text{Stock Price Closes Per 31 Desember})$	Rasio

Analisi data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotestis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	26
2	Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan akhir tahun periode 2019-2023	(8)
3	Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia yang menggunakan satuan rupiah periode 2019-2023	18
4	Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laba periode 2019-2023	15
Jumlah sampel yang diperoleh		15
Tahun sampel pengamatan (15 Perusahaan x 5 Tahun)		75

Penelitian menggunakan Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019-2023. Metode purposive sampling diperoleh 75 sampel. Menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian.

Hasil Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistik dasar pada suatu penelitian yang mencakup nilai *mean*, *mode*, *minimum*, *maximum*, *standar deviasi* dalam nilai lainnya. Adapun uji statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	.00	155.00	11.1067	18.27091
Leverage	75	5.00	68.00	34.4400	16.06258
Capital Intensity ratio	75	2.00	76.00	34.7867	17.01215
Kinerja Manajemen	75	5.96	9.17	8.3754	.91820
Valid N (listwise)	75				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2572.32635865
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.077
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.238
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.227
		Upper Bound	.249
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.			

Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $0,200 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas dan artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui tidak adanya multikolieritas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance*, *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* kurang dari 0.10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas pada model regresi dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka akan ada masalah dalam multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolineritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.397	.679		9.428	.000		
	Profitabilitas	.393	.112	.363	3.526	.001	.949	1.054
	Leverage	.365	.150	.258	2.439	.017	.900	1.112
	Capital Intensity Ratio	.449	.163	.285	2.748	.008	.937	1.067

a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan Gletsjer test dengan melihat signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat gangguan heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas yang menyajikan nilai signifikansi dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.614	.598	.396	.366
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity ratio , Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Kinerja Manajemen					

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas diatas dapat disimpulkan bahwa model regresu tersebut tidak terdapat heteroskedasitas atau bebas dari heteroskedasitas.

A. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear ganda yang dilakukan tidak memiliki masalah autokorelasi, oleh karena itu analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

B. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, dengan tujuan mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel.

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.079E-15	.679		.000	1.000
	Profitabilitas	.000	.112	.000	.000	1.000
	Leverage	.000	.150	.000	.000	1.000
	Capital Intensity Ratio	.000	.163	.000	.000	1.000
a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen						
1	(Constant)	6.397	.679		9.428	.000
	Profitabilitas	.393	.112	.363	3.526	.001

Leverage	.365	.150	.258	2.439	.017
Capital Intensity Ratio	.449	.163	.285	2.748	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.397 - 0.393 X_1 + 0.365 X_2 + 0.449 X_3 \varepsilon$$

C. Hasil Uji t (Parsial)

Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.397	.679		9.428
	Profitabilitas	.393	.112	.363	3.526
	Leverage	.365	.150	.258	2.439
	Capital Intensity Ratio	.449	.163	.285	2.748
					.008

a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

D. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4.9 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.767	3	5.922	9.424	.000 ^b
	Residual	44.621	71	.628		
	Total	62.388	74			
a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen						
b. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, Leverage						

Pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 9,424 dengan tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0.05), dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,73 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut



mengindikasi semua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

E. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinan R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.598	.396
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity ratio , Profitabilitas, Leverage				
b. Dependent Variable: Kinerja Manajemen				

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Nilai adjusted R² sebesar 0,598. Artinya bahwa variasi independen (Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio) mampu menjelaskan variasi dari variabel depeden (Kinerja Manajemen) sebesar 59,8% sedangkan sisanya 40,2% variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Manajemen

Uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen. Uji t didapat nilai t hitung sebesar 3.526 < nilai t tabel sebesar 1.66660 dengan nilai signifikan 0,001 dari batas signifikan sebesar 0,05. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap kinerja manajemen dikarenakan profitabilitas merupakan kinerja finansial suatu perusahaan, tingginya profitabilitas dapat mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan secara efisien hingga menghasilkan keuntungan. Namun pengaruh profitabilitas terhadap kinerja manajemen bergantung pada kondisi pasar, strategi perusahaan dan kualitas strategi manajemen. Profitabilitas tinggi tidak selalu kinerja manajemen baik, karena meskipun biaya operasional tinggi dapat menurunkan efisiensi perusahaan jika kinerja manajemen tidak efektif dalam mengelola biaya atau fokus yang terlalu besar pada mencapai profitabilitas saat ini bisa menyebabkan manajemen mengabaikan strategi jangka panjang yang berkelanjutan. Maka penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan keseimbangan antara mencapai profitabilitas yang sehat dan memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil juga mendukung pertumbuhan jangka panjang, inovasi, dan berkelanjutan perusahaan secara keseluruhan.

H1 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sesuai dengan penelitian Nugroho (2019), profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Manajemen

Uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja manajemen. Uji t didapat nilai t hitung sebesar $2.439 >$ nilai t tabel sebesar 1.66660 dengan nilai signifikan 0,017 dari batas signifikan sebesar 0,05. Leverage merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana utang mendukung aktiva perusahaan dan bagaimana perusahaan melunasi utangnya, yang dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif kinerja manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun juga meningkatkan risiko keuangan terutama dalam hal kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus dipenuhi. Manajemen yang efektif harus mampu mengelola leverage dengan bijak untuk mengoptimalkan kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memperbesar potensi return bagi pemegang saham melalui efek *leverage* operasional dan keuangan. H2 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sesuai dengan penelitian Oktavini (2023), *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan.

3. Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Kinerja Manajemen

Uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen. Uji t didapat nilai t hitung sebesar $2.748 >$ nilai t tabel sebesar 1.66660 dengan nilai signifikan 0,008 dari batas signifikan sebesar 0,05. Investasi dalam modal fisik, seperti peralatan atau fasilitas produksi yang canggih dapat memnungkinkan perusahaan untuk menerapkan teknologi baru atau inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, atau memperluas jangkauan pasar. Memiliki *capital intensity ratio* yang tinggi dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan dalam menciptakan barrier masuk yang tinggi bagi pesaing yang ingin memasuki pasar yang sama, karena membutuhkan investasi modal yang signifikan untuk bersaing. Penting untuk dicatat bahwa pengaruh positif ini tidak bersifat universal dan tergantung pada bagaimana modal tersebut dikelola dan digunakan. Manajemen perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengelola modal dengan efisien dan efektif. Hal ini mencakup manajemen risiko, pengawasan terhadap biaya modal dan evaluasi terus-menerus terhadap pengembalian investasi dari modal yang digunakan. H3 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan *Capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sejalan dengan analisis Isticha Noor (2024), *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Kinerja Manajemen

Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,424 dengan tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0.05), dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,73 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Profitabilitas sebagai ukuran efisiensi operasional perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. *Leverage* mencerminkan penggunaan pinjaman untuk mendanai aktivitas perusahaan, juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen dengan mempengaruhi struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Capital Intensity Ratio* mengukur seberapa besar modal tetap digunakan dalam proses produksi, dapat memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dan pengelolaan modal. Fakto-

faktor tersebut, saling terkait dan berkontribusi terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan, membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan strategis untuk perusahaan. H4 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Nugroho (2019), profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Oktavini (2023), *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan. Isticha Noor (2024), *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen (Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Profitabilitas tinggi menunjukkan menjamin kinerja manajemen baik, mencerminkan efesiensi dalam pengelolaan sumber daya, keunggulan dalam strategi pemasaran, atau bahkan efektivitas dalam pengendalian biaya. Manajemen harus dinilai dalam jangka panjang, bagaimana keputusan yang dibuat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dimasa depan.
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen (Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). *Leverage* dapat memberikan keuntungan jika digunakan dengan bijak, tetapi membawa resiko yang signifikan jika tidak dikelola dengan baik. Manajemen yang kompeten mampu mengelola resiko dengan melakukan analisa risiko dengan cermat sebelum mengambil keputusan tentang penggunaan utang, menurangi potensi kerugian dan mengoptimalkan keuntungan.
3. *Capital Intensity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen (Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). *Capital intensity ratio* yang tinggi dapat memperlihatkan perusahaan memiliki fondasi yang kuat dalam infrastruktur produksi dan teknologi, dikarenakan kinerja manajemen yang baik dapat mengelola sumber daya dan investasi yang tepat.
4. Profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajemen (Emiten Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Ketika faktor ini secara langsung dapat mempengaruhi kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dan meningkatkan pendapatan. Sementara *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang memerlukan manajemen risiko yang baik. *Capital intensity ratio* juga penting karena dapat mengidikasikan efisiensi dalam penggunaan asset tetap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adikerta, I Made Angga, and Nyoman Abundanti. 2020. "Pengaruh Inflasi, Return on Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Manajemen*

- Universitas Udayana* 9(3): 968. doi:10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08.
- Khrisnawati, and Yunida Anggun Saputri. 2022. "Journal Manajemen Dan Bisnis." : 60–68.
- Chen, Guojin, Lingling Chen, Yanzhen Liu, and Yuxuan Qu. 2021. "Stock Price Bubbles, Leverage and Systemic Risk." *International Review of Economics and Finance* 74(April 2020): 405–17. doi:10.1016/j.iref.2021.03.017.
- Imelda, Fransiska. 2020. "Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajemen." (May).
- Purwitasari, and Meita Larasati. 2023. "Pengaruh Tingkat Risiko *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022." 5: 522–29. doi:10.37034/infv.v5i2.255.
- Isticha Noor, Fandina. 2024. "Pengaruh *capital intensity, leverage, likuiditas, tax to book ratio* dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." 22(3): 522–34.
- Krisyadi, Robby, and Efri Mulfandi. 2021. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* 1(1): 1162–73. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>.
- Lingkungan, Ketidakpastian, and Terhadap Financial. 2024. "The Influence of Institutional Ownership, Capital Intensity, and Environmental Uncertainty on Financial Distress (Case Study of a Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 Period)." 7: 4128–44.
- Muhidin, Muhidin, and Tiar Lina Situngkir. 2022. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2021." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3(1): 15–27. doi:10.47467/manageria.v3i1.2093.
- Nugroho, rizki dan anny. 2014. "Assessment of Anthropogenic Activity Negative Impact on the Karst Landscape and a Proposal for Revitalization Measures." *Carpathian Journal of Earth and Environmental Sciences* 9(1): 117–23.
- Oeta, Simeon Mogote, Richard Kiai, and Joseph Muchiri. 2019. "Capital Intensity and Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed At Nairobi Securities Exchange. 1." 10(9): 1647–58.
- Oktavini, Eva. 2023. "Peran Moderasi Sales Growth dan Leverage Terhadap Ukuran Dan Kinerja Perusahaan." 2: 1–7.
- Tangerang, Universitas Muhammadiyah et al. 2024. "Pengaruh Inventory Intensity dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak." 2(1).
- Yeh, Li Ting. 2021. "Integrating Corporate Image of Corporate Social Responsibility, Stock Price Crash Risk and Profitability into a Dynamic Corporate Sustainability Performance Measurement." *Annals of Operations Research* 305(1–2): 325–45. doi:10.1007/s10479-021-04182-1.